

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENTRA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SISWA DI TKIT AL MUMTAZ JAYANTI TANGERANG**
SOLIHIN

STAI La Tansa Mashiro

Article Info
Keywords:
*center-based learning,
children's intelligence.*
Abstract

The purpose of this study is to explore and analyse the implementation of centre learning in Al Mumtaz Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) Jayanti, Tangerang, which focuses on improving various aspects of children's intelligence, including cognitive, motor, social, emotional, and spiritual intelligence. At TKIT Al Mumtaz, centre learning is implemented through various types of centres, such as preparation centres, macro role centres, child role centres, faith and piety centres, block centres, cooking centres, and body exercise centres. Each centre is designed to develop children's potential in a fun way and according to their stage of development. The results show that the implementation of centre learning has a significant impact in improving children's intelligence at TKIT Al Mumtaz Jayanti. Children who were actively involved in various centre activities showed improvements in cognitive skills, such as the ability to solve problems, communicate and think critically. They also show progress in social and emotional intelligence, including the ability to co-operate, empathise and manage their feelings. This approach also strengthens children's character development, which is crucial to forming individuals who are not only intelligent, but also well-rounded.

Corresponding Author:
Solihin870@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menganalisis implementasi pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Mumtaz Jayanti, Tangerang, yang berfokus pada peningkatan berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk kecerdasan kognitif, motorik, sosial, emosional, dan spiritual. Di TKIT Al Mumtaz, pembelajaran sentra dilaksanakan melalui berbagai jenis sentra, seperti sentra persiapan, sentra peran makro, sentra peran anak, sentra iman dan takwa, sentra balok, sentra memasak, dan sentra olah tubuh. Setiap sentra dirancang untuk mengembangkan potensi anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sentra memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan anak di TKIT Al Mumtaz Jayanti. Anak-anak yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sentra menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kognitif, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Selain itu, mereka juga memperlihatkan kemajuan dalam kecerdasan sosial dan emosional, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, berempati, serta mengelola perasaan mereka. Pendekatan ini turut memperkuat perkembangan karakter anak, yang sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Sentra, Kecerdasan Anak


© 2024 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peran krusial dalam perkembangan potensi dasar anak. Salah satu pendekatan yang efektif untuk memaksimalkan perkembangan anak adalah melalui penerapan model pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra berfokus pada pengembangan kecerdasan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang, model pembelajaran ini telah diimplementasikan sebagai metode utama untuk mendukung peningkatan kecerdasan siswa, terutama dalam hal kreativitas, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah.

Pendidikan pada usia dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pada tahap ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini harus menyenangkan dan mendukung perkembangan berbagai aspek kecerdasan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran sentra, yang diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik, mencakup kecerdasan kognitif, sosial, dan

psikomotorik.

Teori kecerdasan majemuk menurut Gardner (1983) menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang saling berkaitan dan dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pembelajaran sentra, yang mengutamakan pusat kegiatan sesuai dengan minat anak, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan mereka secara lebih mendalam. Di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang, penerapan pembelajaran sentra bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan anak-anak secara menyeluruh, dengan memberi mereka kebebasan untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

Di TKIT Al Mumtaz Jayanti, model pembelajaran sentra dipilih sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk mengembangkan potensi kecerdasan siswa di usia dini. Pembelajaran sentra tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, serta keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak. Proses pembelajaran dilakukan dengan membagi ruang kelas menjadi beberapa sentra yang masing-masing memiliki fokus pengembangan berbeda. Pusat kegiatan

seperti pusat seni, matematika, sains, dan bahasa memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang melatih berbagai aspek kecerdasan mereka.

Dalam masyarakat modern yang semakin kompleks, anak-anak diharapkan memiliki kemampuan yang lebih luas, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat taman kanak-kanak harus mempersiapkan anak agar menjadi individu yang cerdas secara akademis serta memiliki kecerdasan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya. Pembelajaran sentra menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan terbuka, yang mendukung perkembangan tersebut. Pembelajaran berbasis sentra memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis eksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dewey (1938) mengemukakan bahwa pendidikan yang baik melibatkan anak secara langsung dalam pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran sentra memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih personal, sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka,

yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan.

Implementasi pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang menunjukkan hasil positif. Berdasarkan laporan guru dan hasil observasi, anak-anak yang mengikuti pembelajaran sentra menunjukkan perkembangan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan kognitif dan sosial mereka. Pembelajaran sentra memungkinkan anak-anak belajar secara aktif dan kolaboratif, yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pendidikan anak usia dini, yaitu mempersiapkan anak menjadi individu yang mandiri, kreatif, serta memiliki kemampuan sosial yang baik.

Kepala TKIT Al Mumtaz Jayanti, Eva Lathifah, S.Ag, menyatakan bahwa “sekolah yang saya pimpin telah menerapkan pola pembelajaran sentra selama sekitar 10 tahun, dan terbukti anak-anak lebih cepat memahami materi dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya mereka” (Lathifah, 2024). Kecerdasan sosial dan emosional juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran sentra. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial mereka. Pembelajaran sentra memberikan

kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru melalui berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan empati. Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain.

Kecerdasan sosial yang terbentuk melalui interaksi di dalam sentra memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran sentra juga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Kegiatan di pusat seni, matematika, dan bermain memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, di pusat seni, anak-anak dapat menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, sementara di pusat bermain, mereka dapat melakukan aktivitas fisik yang melatih keterampilan motorik kasar mereka.

Implementasi pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam setiap kegiatan. Para guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk belajar, bermain, dan berinteraksi. Guru-guru di TKIT Al Mumtaz dilatih

untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan potensi mereka.

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak untuk belajar dengan lebih semangat. Kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Dengan fokus pada pengembangan kecerdasan majemuk, pembelajaran sentra diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya

dalam penerapan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan anak secara menyeluruh. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif, demi menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran sentra diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan kecerdasan yang beragam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran sentra diterapkan di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang dan dampaknya terhadap kecerdasan siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru pengajar di TKIT serta siswa yang mengikuti pembelajaran sentra.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di ruang kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada penerapan pembelajaran sentra dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan

dengan beberapa guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas pembelajaran sentra dalam meningkatkan kecerdasan anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai perkembangan siswa melalui hasil karya atau aktivitas yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang telah berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sentra memungkinkan anak untuk bergerak aktif, berinteraksi, dan belajar melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan minat mereka. Pembelajaran ini dilakukan melalui berbagai pusat kegiatan, seperti pusat bermain, pusat seni, pusat matematika, pusat bahasa, dan pusat sains. Masing-masing pusat kegiatan dirancang untuk mengembangkan kecerdasan tertentu.

Menurut Gardner (1983), teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran sentra, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai jenis kecerdasan yang mereka miliki. Sebagai contoh, pusat seni memberikan kesempatan bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik untuk

mengembangkan bakat mereka dalam bidang seni dan musik. Sementara itu, pusat matematika dan pusat sains lebih mengarah pada pengembangan kecerdasan logika matematikal dan naturalis.

Selain itu, penerapan pembelajaran sentra juga berdampak positif terhadap keterampilan sosial anak. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan saling membantu dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan bagian integral dalam perkembangan kognitif anak.

Implementasi pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Jayanti Tangerang memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan kecerdasan anak secara holistik. Dengan menggunakan metode ini, TKIT Al Mumtaz berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak melalui berbagai jenis aktivitas yang diorganisir dalam beberapa sentra. Menurut Eva Lathifah, ‘bahwa Pembelajaran berbasis sentra dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Berbagai jenis sentra yang diterapkan di TKIT Jayanti berfokus pada pengembangan berbagai kecerdasan, baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik’(Lathifah:2024). Senada dengan

hal itu guru TKIT Al Mumtaz, menurut Deha Faauziah,S.Sos, S.Aud,” dengan menggunakan pembelajaran sentra anak untuk lebih paham yang disampaikan oleh guru”(Deha:2024).

Sentra Persiapan Sentra persiapan memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks. Pada sentra ini, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka melalui aktivitas dasar, seperti menulis, menggambar, serta membangun dengan bahan konstruksi sederhana. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan fondasi yang diperlukan bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi kegiatan pembelajaran yang lebih lanjut. Menurut Gardner (1983), keterlibatan dalam kegiatan motorik halus dan kasar berkontribusi signifikan pada perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Aktivitas fisik dan penguasaan alat tulis oleh anak-anak dapat memperkuat koordinasi motorik yang pada gilirannya mendukung perkembangan kecerdasan lainnya.

Sentra Peran Makro Sentra peran makro merupakan bagian dari pembelajaran sentra yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berimajinasi dan berperan dalam situasi yang lebih luas. Pada sentra ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berperan

sebagai individu dewasa, seperti dokter, guru, petani, dan profesi lainnya. Kegiatan bermain peran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam memahami lingkungan sekitar serta kemampuan sosial mereka dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan teori Vygotsky (1978), bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dalam skenario sosial, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir abstrak serta keterampilan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan interpersonal anak, seperti berkomunikasi, bernegosiasi, serta menyelesaikan masalah secara kreatif.

Sentra Peran Anak Sentra peran anak memberikan ruang bagi anak untuk berperan dalam konteks yang lebih kecil dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berbeda dengan sentra peran makro, pada sentra ini anak-anak terlibat dalam bermain peran yang mencerminkan kehidupan dalam keluarga atau lingkungan rumah, seperti berperan sebagai ayah, ibu, atau saudara. Tujuan dari sentra ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang hubungan sosial yang ada dalam kehidupan mereka serta untuk mengenalkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari interaksi tersebut. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg (1981), bermain peran dalam konteks ini memungkinkan anak-anak

untuk mengembangkan nilai-nilai moral mereka secara bertahap. Melalui permainan ini, anak-anak belajar tentang empati, kerja sama, serta pentingnya peran keluarga dalam kehidupan mereka.

Sentra Iman dan Takwa Sentra Iman dan Takwa di TKIT Jayanti berfokus pada aspek spiritual anak, mengenalkan nilai-nilai agama seperti shalat, doa, dan pengenalan terhadap tokoh-tokoh agama. Anak-anak diberi pemahaman tentang pentingnya iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang diterapkan di sentra ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran dasar dalam Islam. Menurut Muhaimin (2004), pendidikan agama pada usia dini sangat penting karena dapat membentuk karakter anak yang kuat, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang menyenangkan di sentra ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan sosial mereka.

Sentra Balok Sentra balok memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui penggunaan balok sebagai media untuk membangun berbagai bentuk dan struktur. Aktivitas yang dilakukan di sentra ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, khususnya dalam

pemahaman ruang dan bentuk. Anak-anak mempelajari konsep keseimbangan, simetri, dan struktur melalui permainan ini. Sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1970), penggunaan balok tidak hanya melibatkan keterampilan dalam pemecahan masalah tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang penting dalam memahami konsep-konsep dasar matematika.

Sentra Memasak Sentra memasak memberi anak-anak kesempatan untuk mengenal dunia kuliner sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Di sini, anak-anak belajar tentang bahan makanan, cara mengolah makanan, serta pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam proses memasak. Selain itu, sentra memasak mengajarkan anak-anak tentang kerja sama dalam kelompok, karena mereka harus saling membantu untuk menyelesaikan tugas memasak bersama. Aktivitas ini dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Sebagaimana Goleman (1995) menyatakan, kecerdasan emosional yang melibatkan pengelolaan emosi diri sendiri dan interaksi dengan orang lain sangat penting dalam kehidupan sosial anak. Di sentra ini, anak-anak belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta bagaimana berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Sentra Olah Tubuh Sentra olah tubuh di TKIT Jayanti fokus pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menari, atau senam. Aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan koordinasi motorik kasar dan ketahanan tubuh. Kegiatan ini juga penting untuk memperkenalkan pola hidup sehat serta kebugaran tubuh sejak usia dini. Menurut Erickson (1963), perkembangan fisik yang sehat berpengaruh positif tidak hanya pada kesehatan tubuh anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan emosional mereka. Melalui sentra olah tubuh, anak-anak belajar untuk menjaga tubuh mereka tetap aktif dan sehat, serta mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan fisik.

Pengaruh Pembelajaran Sentra terhadap Kecerdasan Anak Penerapan pembelajaran sentra di TKIT Jayanti Tangerang memberikan dampak positif dalam pengembangan kecerdasan anak. Dengan adanya berbagai sentra yang dirancang untuk menargetkan berbagai jenis kecerdasan, anak-anak dapat belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka. Pembelajaran sentra tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual anak. Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sangat penting dalam perkembangan kognitif

mereka, seperti dijelaskan dalam teori konstruktivisme Piaget (1970). Pembelajaran sentra juga menciptakan lingkungan inklusif, yang memungkinkan setiap anak berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan ritme mereka masing-masing, mendukung prinsip pendidikan individual yang menghargai dan memfasilitasi potensi anak secara optimal.

Penutup

Kesimpulan

Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Mereka diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini tidak hanya membantu anak memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka.

Selain itu, pembelajaran sentra juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Pendekatan ini memberi anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam berbagai kegiatan, yang memperkuat keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran sentra tidak hanya mengembangkan kecerdasan

akademik, tetapi juga kecerdasan sosial dan emosional anak.

Pentingnya pengajaran agama melalui sentra iman dan takwa di TKIT Al Mumtaz juga tidak dapat diabaikan. Pembelajaran agama yang diberikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak mampu membentuk karakter spiritual mereka. Anak-anak tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang iman, takwa, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan adanya keberagaman sentra yang ada, anak-anak dapat mengeksplorasi potensi diri mereka, baik dalam hal kognitif, motorik, sosial, emosional, maupun spiritual. Pembelajaran yang berbasis sentra ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek individu maupun sosial. Melalui pengalaman yang mereka peroleh di setiap sentra, anak-anak diharapkan dapat menjadi individu yang lebih kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Keberhasilan implementasi pembelajaran sentra ini tidak terlepas dari peran penting para guru dan orang tua. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara orang tua juga turut serta dalam mendukung proses

pembelajaran anak-anak di rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak menjadi kunci keberhasilan dari model pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran sentra di TKIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan kecerdasan anak secara menyeluruh, serta membentuk karakter dan keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan anak-anak di masa depan

Saran

Meskipun pembelajaran sentra telah berjalan dengan baik, TKIT Al Mumtaz Jayanti perlu terus meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan sentra. Pengadaan alat dan bahan yang bervariasi serta peningkatan ruang sentra akan sangat membantu anak-anak untuk lebih bebas dalam bereksplorasi dan belajar sesuai dengan minat mereka. Fasilitas yang memadai akan memaksimalkan potensi anak dalam setiap sentra yang ada.

Agar pembelajaran sentra berjalan optimal, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun dalam mengelola sentra secara efektif. Pelatihan dan workshop bagi guru tentang metode pembelajaran sentra dan pengelolaan kelas akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan anak.

Di samping pengembangan kecerdasan kognitif, sangat penting bagi TKIT Al Mumtaz Jayanti untuk terus menjaga keseimbangan dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual. Pendidikan karakter yang konsisten dan berbasis pada nilai-nilai agama dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkontribusi positif di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hidayat, R. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Suyanto, E. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Erickson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Muhaimin, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lathifah, Eva. (2024). "Pembelajaran Sentra dalam meningkatkan kecerdasan siswa." Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Al Mumtaz, Tangerang.
- Fauziah, Deha. (2024). "Dampak Pembelajaran sentra dalam meningkatkan kecerdasan siswa." Wawancara dengan Guru TKIT Al Mumtaz, Tangerang.